

PERANAN MGMP DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BAHASA INGGRIS SMP DI KOTA JAYAPURA

Langgau¹ dan Yulius Mataputun²

1, SMP Yayasan Pendidikan 45 Jayapura

2, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Cenderawasih

Corrospoding e-mail: smpyapend_45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 8 (delapan) area tagihan *BERMUTU* yang dilaksanakan pada kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus di MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi dan studi dokumentasi, dengan instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri dan sejumlah informan yaitu pengurus dan anggota MGMP Bahasa Inggris SMP, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Analisis data dilakukan melalui tiga alur yaitu: (a) pengumpulan data, (b) reduksi data/pengolahan data (editing, koding, tabulasi data), dan (c) pemaparan data, dan (d) penegasan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menggambarkan: (1) jenis kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura, (2) peranan MGMP (3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan MGMP, dan (4) dampak kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP terhadap peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat disarankan berikut ini yaitu: (1) peserta MGMP meningkatkan loyalitas terhadap kegiatan MGMP, (2) pengurus MGMP melakukan komunikasi dan kerjasama dengan kepala sekolah, pengawas dalam hal rapat koordinasi dalam peningkatan profesionalisme guru Bahasa Inggris, (3) kepala sekolah meningkatkan sistem monitoring kinerja guru dalam MGMP misalnya menugaskan guru-gurunya mengikuti MGMP dengan baik, (4) pengawas melakukan monitoring dan pendampingan terhadap kegiatan MGMP secara terprogram. (5) dinas pendidikan memperbaiki dan meningkatkan sistem monitoring kinerja kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan memantau kegiatan MGMP secara berkesinambungan.

Kata Kunci : MGMP, Profesionalisme dan Guru Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Hal tersebut ditindak lanjuti dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengamanatkan guru memiliki kualifikasi akademik minimum S1/ D4, dan menguasai empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional. Seorang guru dikatakan kompeten guru telah menguasai empat kompetensi yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Peraturan MENPAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menyatakan bahwa

pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Berdasarkan amanat pada Undang-Undang tersebut di atas, maka guru dituntut memiliki motivasi berprestasi dan kreativitas yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya secara terus menerus melalui DIKLAT fungsional dan berbagai upaya antara lain pelatihan yang diadakan di MGMP.

Guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif. Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata

sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang tertuang dalam PERMENDIKNAS Nomor 41 tahun 2007 adalah: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan; (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan salah satu yang perlu dioptimalkan adalah kegiatan MGMP sebagai wadah bagi guru untuk mensosialisasikan kebijakan dan program pengembangan sekolah. MGMP juga dapat dijadikan sebagai forum diskusi untuk memecahkan semua masalah yang dihadapi guru termasuk yang berkaitan dengan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan program KEMENDIKNAS melalui program *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading (BERMUTU)*.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran jenis kegiatan yang dilaksanakan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Inggris SMP.
2. Untuk mendapatkan gambaran peranan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Inggris SMP.
3. Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada kegiatan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Inggris SMP.
4. Untuk mendapatkan gambaran dampak kegiatan MGMP bagi peningkatan profesionalisme guru Bahasa Inggris SMP.

C. KAJIAN TEORI Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP awalnya disebut Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS) adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Menengah (SLTP atau SLTA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Surapranata (2008:149), sedangkan menurut DEPDIKNAS 2004 (Anwar, 2011:96) bahwa MGMP merupakan suatu wadah atau asosiasi atau perkumpulan bagi guru-guru mata pelajaran yang berada di suatu Sanggar/Distrik/Kabupaten/Kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran, serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru sebagai praktik/perilaku perubahan re-orientasi pembelajaran di kelas.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri profesi guru atau guru yang profesional. Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan tertentu. Guru yang profesional adalah guru yang bermutu/berkualitas. Surapranata (2008:149),. Selanjutnya sarya berpendapat (Kunandar, 2007: 48) bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu; (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum, (2) profesionalisme guru merupakan salah satu cara memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah, (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya..

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Profesionalisme Guru

Menurut Pupuh Fatkurahman dan M. Sobri Sutikno (2007 : 19) bahwa dalam melakukan aktivitas dipengaruhi oleh motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi atas kemaun sendiri. Selain itu Malon (Uno. 2006 : 66) juga membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi motivasi instrinstik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik timbul tidak memerlukan ransangan dari luar karena memang sudah dalam diri individu sendiri yaitu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Jenis-Jenis Program MGMP

Menurut rambu-rambu pengembangan kegiatan KKG/MGMP Baedowi (2009: 16) program MGMP terdiri dari program umum dan program inti/pokok, dan program penunjang. Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru, sedangkan Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan, dan program penunjang, Baedowi (2009: 16)

Kegiatan-Kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP

Kegiatan MGMP menurut Surapranata (2011: 21), MGMP dilaksanakan berkaitan dengan tanggung jawab kelompok/musyawarah kerja guru terhadap penggunaan DBL *BERMUTU* menetapkan delapan area tagihan yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta belajar di MGMP yang mencakup; (1) kurikulum dan silabus, (2) RPP, (3) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, (4) kajian kritis, (5) kisi-kisi dan bank soal, (6) learning jurnal, (7) Observasi kelas, dan (8) PTK

Peranan MGMP Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) antara lain; (1) mengakomodir aspirasi anggota, (2) mengakomodir aspirasi masyarakat, *stake holder* dan siswa, (3) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dan (4) sebagai mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan pendidikan Anwar, (2011: 96).selain itu, menurut KEMENDIKNAS (2009 : 53) MGMP memiliki peranan dalam; (1) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan sarana/prasarana pembelajaran, belajar memanfaatkan sumber belajar, mengembangkan kemampuan/profesi guru (2) memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk membagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik, (3) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi anggota kelompok atau musyawarah kerja, (4) memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah, (5) mengubah budaya kerja anggota kelompok atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/ MGMP, (6) meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, dan (7) meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Faktor pendukung penyelenggaraan MGMP menurut Ahmad Rudin (2010:15)

pemerintah daerah mendukung pelaksanaan program KKG/MGMP (*BERMUTU*) untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut;(1) memasukkan manajemen guru, termasuk upaya peningkatan kualifikasi dan proses sertifikasi guru ke dalam rencana strategis pembangunan daerah dan atau dalam bentuk kebijakan formal lainnya, (2) menyiapkan dana pendamping untuk implementasi program MGMP (*BERMUTU*) dengan proporsi 20 % dari dana yang disalurkan dari Pemerintah Pusat, ditambah dengan biaya pengelolaan kegiatan MGMP program *BERMUTU*.(3) melakukan kerjasama dengan LPMP untuk membina KKG dan MGMP atau kelompok kerja kependidikan lainnya, (4) melakukan kerjasama dengan LPMP untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penyaluran dan pemanfaatan dana *block grant* kepada KKG dan MGMP atau kelompok kerja kependidikan lainnya, (5) Memberikan ijin penggunaan satuan pendidikan beserta sarana prasarana serta siswa dan guru sebagai sasaran program MGMP (*BERMUTU*). Mengirim guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah mengikuti DIKLAT pemandu KKG/MGMP, selain itu terdapat juga faktor penghambat dalam penyelenggaraan MGMP yaitu; (1) kurangnya guru pemandu terlatih yang menguasai BBM dan siap memandu pada kegiatan MGMP, (2) pengadaan bahan belajar mandiri dan pencairan DBL tidak tepat waktu, dan (3) tingkat kehadiran guru peserta MGMP yang rendah, Kustiningsih (2010: 17)

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis descriptive kualitatif dan analisis statistic descriptive dengan rancangan studi kasus. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang mengadakan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya., sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat, narasi, dan uraian yang merupakan penjelasan yang

berhubungan dengan data dari informan baik lisan maupun data dokumen tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan selanjutnya dideskripsikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model strategi analisis deskriptif kualitatif Bungin (2012: 83) Teknik analisis kualitatif mendeskripsikan data-data secara naratif. Menurut Miles dan Huberman (Bungin. 2012:69) bahwa teknik analisis data dapat dilakukan melalui tiga alur yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data/pengolahan data (editing, koding, tabulasi data), dan (3) pemaparan data, dan (4) penegasan kesimpulan atau verifikasi.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Jenis Kegiatan Yang Dilakukan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme guru Bahasa Inggris SMP di Kota Jayapura Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota dan pengurus MGMP Bahasa Inggris, salah seorang kepala sekolah dan pengawas sekolah maupun hasil pengamatan penulis bahwa MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah menunjukkan hasil yang baik baru mencapai 50 % (lima puluh persen) yaitu; (1) kurikulum dan silabus, (2) RPP, (3) kisi-kisi dan bank soal, dan (4) *learning jurnal*, sedangkan 50% (lima puluh persen) lainnya yaitu; (1) kajian kritis, (2) PKB, (3) Observasi kelas/*open class*, dan (4) KTI/PTK sudah dilaksanakan tetapi peserta belum mampu menghasilkan karya sesuai tuntutan program kegiatan.

2. Peranan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Jayapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota dan pengurus MGMP Bahasa Inggris, salah seorang kepala sekolah dan pengawas sekolah maupun hasil pengamatan penulis bahwa MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura tentang peranan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura tahun pelajaran 2012/2013, telah di peroleh informasi bahwa

MGMP Bahasa Inggris SMP memiliki peran yang sangat strategis untuk mendorong peningkatan profesionalisme guru yaitu;

Pertama, MGMP dapat mengakomodir aspirasi anggota yaitu menghimpun semua keinginan maupun permasalahan yang dialami oleh anggota selama melaksanakan tugasnya sebagai guru, kemudian merumuskannya dalam bentuk-program kegiatan dengan mengundang narasumber yang memiliki kompetensi di bidang tersebut

Kedua, MGMP dapat mengakomodir aspirasi masyarakat, *stake holder* dan siswa, dengan menampung masukan dan menyelesaikan segala macam permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, budaya kerja melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme

Ketiga, melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan atau memodifikasi media pembelajaran melalui karya inovatif sebagai pengembangan profesionalisme, dengan mengadakan kegiatan diskusi permasalahan pembelajaran atau *case study* dan dilanjutkan ke kegiatan *lesson study*

Keempat, sebagai mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan pendidikan karena Anggota MGMP Bahasa Inggris SMP berasal dari guru seluruh SMP/MTs yang ada di Kota Jayapura, yang secara rutin mengadakan pertemuan sehingga dengan mudah informasi sampai ke sekolah-sekolah atau ke masyarakat

Dari hasil verifikasi data dan wawancara dengan pengurus maupun hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa dari 4 (empat) peranan MGMP yang sudah dilaksanakan ternyata hanya 3 (tiga) atau (75%) yang sudah terlaksana dengan baik, sedangkan peran lainnya yaitu melakukan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, belum maksimal

3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kegiatan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Jayapura

Faktor- faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan MGMP Bahasa Inggris

SMP Kota Jayapura, Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota dan pengurus MGMP Bahasa Inggris, salah seorang kepala sekolah dan pengawas sekolah maupun hasil pengamatan penulis bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura tahun pelajaran 2012/2013 yaitu adanya; (1) bantuan dana dari dinas pendidikan dan bantuan konsumsi dari para kepala sekolah,(2) motivasi dari sebagian besar peserta untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan baru,(3) pelatihan-pelatihan peserta dengan materi-materi yang baru seperti PKG, PKB, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang bersifat penyegaran. 3) narasumber yang berkompeten dari Widya Iswara LPMP, dan dosen LPTK serta buku-buku sumber yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.(4) dukungan dari sebagian besar kepala sekolah yang membebaskan jam mengajar guru pada hari pelaksanaan MGMP, pemberian uang transport, dan memfasilitasi kegiatan MGMP, (5) perhatian pengawas sekolah

Sedangkan Faktor- faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura tahun pelajaran 2012/2013 adalah:(1) komitmen guru untuk maju dan berkembang melalui program kegiatan MGMP masih kurang,(2) dana operasional kegiatan MGMP masih kurang (3) tempat kegiatan MGMP, belum ada tetap, (4) belum adanya sinkronisasi jadwal mengajar gurudenganjadwal kegiatan MGMP (5) kemampuan ICT guru masih rendah, (6) kemampuan fasilitator internal kurang memadai.

5. Dampak Kegiatan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Jayapura

memiliki perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di kelas semakin lengkap. sehingga dapat mengajar dengan baik dan terarah, (2) memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik dibanding dengan guru yang lain, (3) dan menjadi informan bagi guru lainnya tentang informasi perkembangan atau kebijakan terbaru dari dinas Pendidikan, (4)

profesionalisme guru semakin meningkat dan dapat menerapkan metode-metode belajar atau model pembelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan MGMP dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, dampak kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura adalah Kompetensi guru dikembangkan secara terarah, terencana, menyeluruh, dan berkesinambungan.

F. Simpulan

Dari hasil pengolahan data hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis Kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura meliputi 8 (delapan) jenis. Dari 8 (delapan) jenis tagihan itu hanya (4) empat atau 50 % (lima puluh persen) yang sudah terlaksana dan memperoleh hasil yang baik yaitu; (1) kurikulum/silabus, (2) penyusunan RPP, (3) *learning journal*, (4) penulisan kisi-kisi dan bank soal, sedangkan 4 (empat) atau 50 % (lima puluh persen) jenis kegiatan lainnya sudah terlaksana namun belum memperoleh hasil yang memuaskan yaitu; (1) Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), (2) kajian keritis, (3) observasi kelas (*open class*), dan (4) penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Peranan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura terdiri dari 4 (empat) peranan. Dari 4 (empat) peranan tersebut, 3 (tiga) atau 75% (tujuh puluh lima persen) yang sudah terlaksana dengan baik, sedangkan yang 25 % (dua puluh lima persen) lainnya adalah melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Peranan ini juga sudah terlaksana namun belum maksimal.
3. Faktor Pendukung kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura pada Tahun pelajaran 2012/2013 antara lain; (1) loyalitas pengurus dalam mengelola MGMP dengan sukarela, (2) loyalitas guru pemandu atau fasilitator dalam melakukan tugasnya, (3) loyalitas guru untuk hadir dan mengerjakan tugas-tugas atau tagihan program kegiatan, (4) dukungan kepala sekolah berupa fasilitas dan kebutuhan MGMP yang berkaitan dengan sarana prasarana dan ATK, pembebasan jadwal guru pada hari kegiatan MGMP, dan pemberian uang transport kepada gurunya yang mengikuti kegiatan MGMP, (5) Kehadiran pengawas pada kegiatan sebagai penasehat atau fasilitator, dan (6) dukungan kepala dinas berupa kesediannya menghadiri pada pembukaan MGMP dan mendengar keluhan maupun usulan MGMP, selain itu memberikan bantuan dana operasional dan menginstruksikan kepada pengawas agar lebih giat melakukan monitoring dan pembinaan MGMP.
4. Faktor Penghambat yang ditemui pada pelaksanaan kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura yaitu; (1) kehadiran peserta pada setiap pertemuan berfluktuasi, (2) rendahnya kemampuan manajemen pengurus dalam pengelolaan MGMP, (3) rendahnya kemampuan sebagian besar peserta dalam bidang KTI, (4) tempat kegiatan MGMP tidak tetap (5) belum adanya sinkronisasi sebagian jadwal mengajar guru dengan jadwal kegiatan MGMP, (6) masih ada kepala sekolah yang belum peduli terhadap kegiatan MGMP dengan memberikan jadwal mengajar pada hari kegiatan MGMP, maupun tidak memberikan uang transport bagi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP atau memfasilitasi kegiatan MGMP di sekolahnya, dan pengawas belum mampu melakukan monitoring dan pembinaan terhadap kegiatan MGMP dengan teratur. Selain itu, dinas pendidikan belum mampu menyediakan fasilitas berupa; (1) dana yang memadai dan tepat waktu, (2) tempat khusus kegiatan MGMP, (3) pelatihan terhadap guru pemandu/guru inti sebagai penyegaran atau pemantapan sebelum melaksanakan tugasnya di MGMP.
5. Dampak kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura bagi peningkatan profesionalisme guru pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah adanya

peningkatan kompetensi yaitu; (1) kompetensi pedagogik (memahami latar belakang siswa, memahami teori belajar, pengembangan kurikulum, Aktivitas pengembangan pendidikan, peningkatan potensi siswa, komunikasi dengan siswa, dan penilaian & evaluasi). (2) Kompetensi kepribadian (berperilaku sesuai dengan norma kebiasaan dan hukum di Indonesia, kepribadian matang dan stabil, dan memiliki etika kerja dan komitmen serta kebanggaan menjadi guru, (3) Kompetensi sosial (berperilaku inklusif, objektif, dan tidak pilih kasih, dan berkomunikasi dengan guru, pegawai sekolah /madrasah, orang tua dan masyarakat), dan (4) Kompetensi profesional (pengetahuan dan pemahaman tentang struktur, isi dan standar kompetensi mata pelajaran, serta tahapan-tahapan pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme melalui refleksi diri).

G. Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Peserta MGMP Bahasa Inggris MGMP Kota Jayapura terus melakukan langkah-langkah seperti berikut; (a) meningkatkan loyalitas terhadap tugas dan tanggungjawabnya terhadap kegiatan MGMP, (b) Meningkatkan peran serta dan kehadirannya dalam kegiatan MGMP, (c) lebih serius belajar untuk meningkatkan kemampuannya pada materi kegiatan yang belum dapat dikerjakan sebelumnya, yaitu; (1) Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), (2) kajian kritis, (3) observasi kelas (*open class*), dan (4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar peningkatan profesionalisme guru dapat terwujud.
2. Pengurus MGMP selalu melakukan komunikasi dan kerjasama dengan dinas pendidikan (kepala bidang SLTP) pengawas, dan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu pelaksanaan program MGMP.

3. Kepala sekolah mengusahakan agar semua guru memiliki satu hari khusus untuk kegiatan MGMP (tanpa tugas mengajar), menyediakan dana transportasi, memfasilitasi kebutuhan kegiatan MGMP dan selalu memantau kehadiran gurunya di MGMP agar semua guru dapat ikut meningkatkan kompetensi dirinya melalui kegiatan MGMP
4. Pengawas melakukan monitoring dan pendampingan terhadap kegiatan MGMP secara teratur, dan menggunakan hasil monitoring untuk bahan evaluasi terhadap perbaikan pelayanan dan berbagai kebijakan peningkatan profesionalisme guru.
5. Dinas pendidikan melakukan langkah-langkah sebagai berikut; (1) menyediakan dana operasional yang memadai dan tepat waktu, (2) menyiapkan gedung khusus MGMP untuk semua MGMP di Kota Jayapura yang mudah dijangkau, (3) mengadakan pelatihan penyegaran untuk para guru pemandu/fasilitator dan pelatihan manajemen pengelolaan MGMP, (4) para pemimpin dinas pendidikan lebih sering turun lapangan ke MGMP. (5) melakukan koordinasi dengan pengawas, kepala sekolah dan pengurus MGMP dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2011. *Pengaruh MGMP Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya*. Bandung: Jurnal Administrasi Pendidikan: Volume XIII Tahun 2011.
- Baedowi. 2010. *Peboman BDL MGMP/FGMP*. Jakarta: PMPTK
- Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Garafindo
- PERMENPAN RB. 2009. Nomor 16 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta

- Pupuh Fathurahman & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rafika Aditama
- Hasan. 2004. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kustiningsih. 2010. *Euforia Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Tasikmalaya*. Jakarta: Buletin KKG/MGMP edisi 14 Tahun 2010
- Rudin. 2010. *Dukungan Pemerintah Daerah Terhadap Program BERMUTU Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Parigi Moutong*. Jakarta: Buletin KKG/MGMP Edisi 14 Tahun 2010.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta.
- Surapranata. 2008. *Generik Bahan Belajar Mandiri BERMUTU*. Jakarta: PMPTK.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Uno B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.